

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM RODA SEJAHTERA SEMARANG TAHUN 2009, 2010 dan 2011

Ira Ruliana
(B12.2009.01480)

Abstract

Rating of important for Cooperative saving and loans is a evidence of the seriousness saving and loans in managing the funds of members with health care cooperatives. The purpose of this study to determine the predicate KSP Roda Sejahtera Semarang is based on Ministerial state of Cooperatives and Small and Medium business of the Indonesia State No: 14/Per/M.UKM/XII/2009 concerning the health of Cooperative Saving and Loans. Calculations used to determine the predicate KSP covers capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, and the identity of cooperatives. Based on the results of research and discussion on the health of the cooperative Roda Sejahtera Semarang in 2009, 2010 and 2011 under the rules of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium enterprises of the Republic of Indonesia No: 14/Per/M.UKM/XII/2009 has a score of 2009 amounted to 78, 2010 amounted to 74.5 and 2011 amounted to 83. From the results of these calculations cooperative Roda Sejahtera Semarang entry in the predicate "HEALTHY ENOUGH" in 2009 and 2010 because he scores KSP Roda Sejahtera Semarang between 60-80 while in 2011 entered the predicate "HEALTHY" because the scores obtained between 80-100.

Keywords: Cooperative, Cooperative Savings and Loans, Health Level

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 yang berisi tentang pokok-pokok perkoperasian sebagai organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan memajukan perusahaan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan ini koperasi dapat dikatakan sebagai salah satu badan usaha yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai pergerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dengan memperhatikan dan tujuan koperasi tersebut, maka peran koperasi sangatlah penting dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kegiatan ekonomi koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan ekonomi rakyat. (Baswir, 2000)

Koperasi Menurut Undang-Undang nomor 17 tahun 2012 Merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan modal usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Dalam kegiatannya koperasi didasarkan pada kebutuhan masyarakat luas. Secara umum, di Indonesia ada banyak koperasi usaha yang dikembangkan oleh pemerintah. Salah satu usahanya adalah koperasi simpan pinjam (KSP). Hal ini sesuai dengan pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkan kegiatan melalui kegiatan koperasi simpan pinjam (KSP) untuk anggota dan calon anggota koperasi dan anggotanya.

Ketentuan-ketentuan tersebut menjadi dasar bagi koperasi untuk melaksanakan koperasi simpan pinjam (KSP) baik sebagai salah satu jenis kegiatan koperasi.

Menteri Koperasi dan UKM (2009) mengemukakan bahwa Koperasi simpan pinjam adalah merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya. Sementara, dalam memberikan tujuan itu pengurus Koperasi Simpan Pinjam selalu berusaha untuk memberikan bunga yang ditetapkan serendah mungkin agar anggota yang meminjam merasa ringan untuk membayar hutang.

Untuk memperbesar modal koperasi, maka keuntungan tidak seluruhnya dibagikan kepada para anggota koperasi tetapi dicadangkan untuk memperbesar modal koperasi dan kemungkinan pemberian kredit kepada anggotanya diperluas. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan, sehingga penyelewengan dari penggunaan pinjaman dapat dihindarkan. (Sunindhia dan Widiyanti, 2003)

Menurut Peraturan Menteri Negara (2009) “Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurangsehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktivaproduktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi.”

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola. Selain itu untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasinya berdasarkan Peraturan Menteri agar koperasi lebih maju dan berkembang serta tujuan koperasi dapat tercapai.

Menurut Darmawati (2007) koperasi simpan pinjam Binaan Aceh Micro finance menyatakan bahwa tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dengan menggunakan 7 aspek adalah Cukup Sehat dan menurut Indarti tahun (2010) pada koperasi Cendrawasih tingkat kesehatan koperasi tersebut menggunakan 7 aspek cukup sehat juga, sedangkan menurut Suryawandana (2011) tingkat kesehatan koperasi Baitul Maal Tamwin Binna Ummat Sejahtera dengan menggunakan 5 aspek adalah Kurang Sehat.

Alasan mendasar Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang di jadikan objek penelitian karena dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan Kesehatan Koperasi, padahal dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam agar di ketahui baik buruknya kinerja manajemen koperasi, karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian pada koperasi Roda Sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian diatas diberi judul “**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM RODA SEJAHTERA SEMARANG TAHUN 2009, 2010 dan 2011**”

RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010, dan 2011 dilihat dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif,

aspek manajemen, aspek Efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan Pertumbuhan dan aspek Jatidiri koperasi?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dengan menilai tingkat kesehatan koperasi dilihat dari aspek Permodalan, aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek Manajemen, aspek Efisiensi, aspek likuiditas, aspek Kemandirian dan Pertumbuhan dan aspek Jatidiri koperasi di Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera tahun 2009, 2010 dan 2011.

Selain mempunyai arah dan tujuan yang jelas, penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi peneliti :

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi koperasi

Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

b. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang tingkat kesehatan koperasi.

d. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan tambahan ilmu ekonomi khususnya tentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Koperasi menurut Hanel (1985) dalam buku Sukamdiyo (1997) mengemukakan bahwa organisasi koperasi merupakan suatu sistem sosioekonomi. Maka agar dapat dipenuhi sebagai koperasi harus dipenuhi empat kriteria berikut :

1. Kelompok koperasi: kelompok koperasi yang sekurang-kurangnya mempunyai kepentingan yang sama dan tujuan yang sama.
2. Swadaya kelompok koperasi: kelompok individu yang mewujudkan tujuannya memiliki suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.
3. Perusahaan koperasi : dalam melakukan kegiatan bersama, dibentuk suatu yaitu perusahaan koperasi yang dimiliki dan dikelompokkan secara bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
4. Promosi anggota yaitu perusahaan koperasi yang terdapat dalam organisasi tersebut mempunyai tugas sebagai penunjang untuk meningkatkan kegiatan ekonomi.

Sedangkan menurut Organisasi Buruh Sedunia (Internasional Labor Organization/ILO), dalam revolusinya nomor 127 yang dibuat pada tahun 1966, membuat batasan mengenai ciri-ciri utama koperasi yaitu:

1. Merupakan perkumpulan orang-orang,
2. Yang secara sukarela bergabung bersama,
3. Untuk mencapai tujuan ekonomi yang sama,
4. Melalui pembentukan organisasi bisnis yang diawasi secara
5. demokratis dan,
6. Yang memberikan kontribusi modal yang sama dan menerima bagian resiko dan manfaat yang adil dari perusahaan di mana anggota aktif berpartisipasi.

Selanjutnya dalam pernyataan tentang jatidiri koperasi yang dikeluarkan oleh Aliansi Koperasi Sedunia (*International Cooperative Alliance/ICA*) pada tahun 1995, yang mencakup rumusan tentang definisi koperasi, nilai-nilai koperasi, koperasi didefinisikan sebagai “perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dikendalikan secara demokratis” (berdasarkan terjemahan yang di buat oleh Lembaga studi perkembangan perkoperasian Indonesia).

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 17 tahun 2012 koperasi simpan pinjaman merupakan badan hukum yang di dirikan oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan modal usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan Budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok perkoperasian bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam (KSP). Sedangkan Menurut Widiyanti dan Pandji (2007) Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos yang ringan.

Selanjutnya menurut Menteri Koperasi dan UKM (2009) mengemukakan bahwa koperasi Simpan Pinjam adalah merupakan lembaga koperasi yang merupakan kegiatan usaha penghimpunan dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Penilaian Kesehatan KSP

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 20/Per/M.UKMK/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 5, ruang lingkup penilaian kesehatan KSP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek sebagai berikut:

1. Permodalan.
2. Kualitas aktiva produktif.
3. Manajemen.
4. Efisiensi.
5. Likuiditas.
6. Kemandirian dan pertumbuhan.
7. Jatidiri koperasi.

Tiap aspek di berikan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan penilaian kesehatan KSP. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan sistem nilai yang dinyatakan dengan nilai 0 – 100.

Penetapan Kesehatan KSP

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pasal 6, penetapan predikat Kesehatan KSP dibagi dalam 5 golongan berdasarkan skor yaitu:

- 1) Skor penilaian sama dengan 80 sampai 100, termasuk dalam predikat “Sehat”.

- 2) Skor penilaian sama dengan 60 sampai lebih kecil dari 80, termasuk dalam predikat “Cukup Sehat”.
- 3) Skor penilaian sama dengan 40 sampai lebih kecil dari 60, termasuk dalam predikat “Kurang Sehat”.
- 4) Skor penilaian sampai dengan 20 sampai lebih kecil dari 40, termasuk dalam predikat “Tidak Sehat”.
- 5) Skor penilaian lebih kecil dari 20, termasuk dalam predikat ”Sangat Tidak Sehat”

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap utama yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Objek Penelitian
Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang akan diteliti.
2. Mencari data Laporan Keuangan (RAT)
Langkah selanjutnya datanya didapat dengan meminta laporan keuangan (RAT) tahun 2009-2011
3. Melakukan wawancara dengan manajer
Selanjutnya melakukan wawancara dengan manajer yang terkait dengan penelitian.
4. Tahap analisis laporan keuangan koperasi 2011
Langkah selanjutnya dengan menganalisis tingkat kesehatan koperasi tahun 2011 dengan menggunakan 7 aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produksi, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek jatidiri koperasi.
5. Menentukan Tingkat Kesehatan Koperasi
Menentukan tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera dengan Badan Hukum Nomor 0435/BH/KDK-11-30/IX/2000 dari Dinas Koperasi dan UKMK Semarang. Koperasi ini memulai usahanya 2 September 2000 yang berkantor di Jl. Wr.Supratman No. 45A Semarang. Pendirian koperasi Roda Sejahtera berawal dari kegiatan jasa perbengkelan yang diusahakan secara berkelompok, yang kemudian dari usaha jasa perbengkelan tersebut berkembang menjadi usaha jual beli kendaraan bermotor. Pada awalnya transaksi yang dilakukan pada usaha jual beli kendaraan bermotor ini hanya melayani penjualan secara tunai, kemudian dalam perkembangannya seiring dengan peningkatan modal usaha juga melayani penjualan kendaraan bermotor secara kredit. Setelah kegiatan usahanya berjalan selama 3 tahun usaha tersebut berkembang dan terjadi pertemuan antara beberapa pemilik usaha jual beli motor dan beberapa teman yang bekerja di BPR, yang kemudian melahirkan ide pengembangan usaha Simpan Pinjam.

Koperasi Roda Sejahtera adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang memiliki wilayah kerja di kota Semarang. Koperasi Roda Sejahtera merupakan jenis usaha primer karena beranggotakan 2.713 orang dan 11 orang karyawan di kantor pusat dan 27 orang tersebar di kantor cabang. KSP Roda Sejahtera Memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi Roda Sejahtera.

Hasil Penelitian

Tingkat kesehatan KSP Roda Sejahtera

Untuk mengetahui tingkat kesehatan KSP Roda Sejahtera maka dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.UKMK/XI/2008 Tentang Penilaian Kesehatan KSP dilaksanakan dengan tujuan KSP Roda Sejahtera mengetahui predikat kesehatannya apakah Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat, dan Sangat Tidak Sehat. Dengan mengetahui predikat kesehatan, KSP Roda Sejahtera diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas. Adapun hasil dari perhitungan mengenai tingkat Kesehatan KSP Roda Sejahtera aspek-aspek dari penilaian tingkat kesehatan yang meliputi:

Aspek Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2009 adalah 16,18% (berada pada kisaran 0% hingga 20%) maka nilainya adalah 25 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **1.50**. Rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2010 adalah 16,63% (berada pada kisaran 0% hingga 20%) maka nilainya adalah 25 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **1.50**. Rasio modal sendiri terhadap total asset tahun 2011 adalah 24,47% (berada dikisaran 20% hingga 40%) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **3.00**. Skor rasio modal sendiri terhadap total asset koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010, dan 2011 besar modal sendiri lebih kecil dibandingkan total asset.

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

Karena rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko tahun 2009 sebesar 2.208,6% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **6.00**. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko tahun 2010 sebesar 2.282,9% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah **6.00**. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko tahun 2011 sebesar 2.419,5% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **6.00**. Skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Roda Sejahtera Semarang menunjukkan bahwa modal Sendiri untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 lebih besar dari pinjaman yang diberikan beresiko.

c. Rasio kecukupan modal sendiri terhadap ATMR

Rasio modal sendiri tertimbang terhadap ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) tahun 2009 sebesar 16,18% (berada pada kisaran > 8) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **3.00**. Rasio modal sendiri tertimbang terhadap ATMR tahun 2010 sebesar 4,49% (berada pada kisaran diantara 4 hingga 6) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **1.50**. Rasio modal sendiri tertimbang terhadap ATMR tahun 2011 sebesar 23,85% dengan nilai 100 dan skor untuk rasio ini adalah **3.00**. Skor rasio modal sendiri tertimbang terhadap ATMR koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan modal sendiri tertimbang lebih kecil dari ATMR.

Aspek kualitas aktiva produktif

a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan

Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman tahun 2009, 2010, dan 2011 adalah 100% (berada pada >75%) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini selama tiga tahun berturut-turut adalah **10.00**. Skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yaitu 100 berarti besar volume pinjaman anggota dan total volume anggota besarnya sama.

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2009 sebesar 0,58% (berada pada kisaran 0 hingga 10) maka nilainya adalah 80 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **4.00**. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2010 sebesar 0,58% (berada pada kisaran 0 hingga 10) maka nilainya adalah 80 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **4.00**. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2011 sebesar 0,59% (berapa pada kisaran 0 hingga 10) maka nilainya 80 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **4.00**.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman yang beresiko pinjaman bermasalah

Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2009 sebesar 46,94% (berada pada kisaran 40 hingga 50%) maka nilainya adalah 50 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **2.50**. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2010 sebesar 24,94% (berada pada kisaran 20 hingga 30%) maka nilainya 30 dan skor untuk tahun 2010 adalah **1.50**. rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2011 sebesar 97,85% (berada pada kisaran angka 9 hingga 100%) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah **5.00**. Skor cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa cadangan resiko lebih kecil dari pinjaman bermasalah.

d. Pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman diberikan beresiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2009 2010, dan 2011 sama sebesar 1.13% (berada pada kisaran <21%) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah **5.00**. Pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan ini menunjukkan bahwa pinjaman beresiko lebih kecil dari pinjaman yang diberikan.

Aspek Manajemen

Adalah penilaian Koperasi Simpan Pinjam Roda Sejahtera Semarang terhadap beberapa komponen pertanyaan yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas yang masing-masing mempunyai nilai skor maksimal 3 sehingga total dari aspek permodalan adalah maksimal 15.

Aspek Efisiensi

a. Rasio biaya operasional anggota terhadap partisipasi bruto

Beban operasional anggota didapat dari beban pokok ditambah beban usaha bagi anggota dan beban perkoperasian. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2009 sebesar 19,18% (berada pada kisaran 0 hingga < 90%) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **4.00**. rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2010 sebesar 18,90% (berada pada kisaran 0 hingga < 90%) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **4.00**. Rasio beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto tahun 2011 sebesar 8.72% (berada pada kisaran 0 hingga < 90) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk semua rasio tahun 2011 adalah **4.00**. skor Biaya operasional anggota terhadap partisipasi bruto koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa biaya operasional pelayanan lebih kecil dari partisipasi bruto.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2009 sebesar 48,42% (berada pada kisaran 40 hingga 60%) maka nilainya adalah 75 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **3.00**. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2010 sebesar 47,31% (berada pada kisaran 40 hingga 60%) maka nilainya 75 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **3.00**. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor tahun 2011 32,47% (berada pada kisaran 0 hingga 40%) maka nilainya

100 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **4.00**. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan beban usaha lebih kecil dari pada SHU kotor.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman tahun 2009 sebesar 2,61% (berapa pada kisaran < 5) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **2.00**, Rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman tahun 2010 sebesar 1,93% (berada pada kisaran < 5) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **2.00**. Rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman tahun 2011 adalah 1.54% (berada pada kisaran <5%) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio ini adalah **2.00**. Skor untuk rasio biaya karyawan terhadap volume pinjaman koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa biaya karyawan lebih kecil dari volume Pinjaman.

Aspek Likuiditas

- Rasio Kas

Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2009 sebesar 40,21% (berada pada kisaran > 20) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **2.50**. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2010 sebesar 22,96% (berada pada kisaran > 20) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio ini adalah **2.50**. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2011 sebesar 3,61% (berada pada kisaran <10%) maka nilainya adalah 25 dan skor untuk rasio ini adalah **2.50**. Skor untuk rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar koperasi Roda Sejahtera Semarang 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa kas dan bank lebih kecil dari pada kewajiban lancar.

- Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2009 sebesar 64,85% (berada pada kisaran 60 hingga 70) maka nilainya 50 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **2.50**. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2010 sebesar 64,46% (berada pada kisaran 60 hingga 70) dengan nilai 50 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **2.50**. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima tahun 2011 sebesar 89,51% (berada pada kisaran 80 hingga 90%) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **5.00**. Dari skor yang diperoleh pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima koperasi Roda Sejahtera Semarang Tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan lebih kecil dari dana yang diterima.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek ini didasarkan pada rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan KSP yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah:

a. Rentabilitas asset

Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset tahun 2009 sebesar 3,33% (berada pada kisaran < 5) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **0.75**, Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset tahun 2010 sebesar 31,2% (berada pada kisaran < 5) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **0.75**, dan untuk tahun 2011 sebesar 1,63% (berada pada kisaran <5) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **0,75**. Rasio ini menunjukkan bahwa SHU sebelum pajak lebih kecil dari total asset.

b. Rentabilitas modal sendiri

Keterangan = SHU yang dibagikan kepada anggota sebesar 20% dari SHU. Rasio SHU bagian anggota terhadap modal sendiri tahun 2009 adalah 4,12% (berada pada kisaran 4 hingga 5%) maka nilainya 75 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **2.25**. SHU bagian anggota terhadap modal sendiri tahun 2010 sebesar 3,84% (berada pada kisaran 3 hingga 4%) maka nilainya 50 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **1.50**, dan untuk tahun 2011 sebesar 1,33% (berada pada kisaran <3) maka nilainya 25 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **0.75**. skor untuk rasio SHU bagian anggota terhadap modal sendiri koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa rasio modal sendiri lebih besar dari SHU bagian anggota.

c. Kemandirian Operasional pelayanan

Rasio kemandirian pelayanan tahun 2009 sebesar 118,31% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **4.00**, rasio kemandirian pelayanan tahun 2010 sebesar 115,33% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **4.00**, dan tahun 2011 sebesar 112,99% (berada pada kisaran > 100) dengan nilai 100 maka skor untuk rasio tahun 2011 adalah **4.00**. Skor untuk rasio SHU kotor terhadap beban usaha + beban perkoperasian koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan SHU kotor lebih kecil dari beban usaha + beban perkoperasian.

Aspek Jatidiri Koperasi

Dalam hal penilaian tingkat kesehatan koperasi KSP yang digunakan untuk menghitung jatidiri koperasi adalah:

a. Rasio partisipasi bruto

Rasio partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto dan pendapatan tahun 2009 sebesar 81,50% (berada pada kisaran > 75) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **7.00**, Rasio partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto dan pendapatan tahun 2010 sebesar 82,10% (berada pada kisaran > 100) maka nilainya 100 dan skor untuk tahun 2010 adalah **7.00**, dan untuk tahun 2011 sebesar 91,02% (berada pada kisaran >75) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **7.00**. Rasio partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto dan partisipasi bruto dan pendapatan koperasi Roda Sejahtera tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa partisipasi bruto lebih kecil dari partisipasi bruto dan pendapatan.

b. Rasio promosi ekonomi anggota

Rasio promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib tahun 2009 sebesar 16% (berada pada kisaran > 10) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2009 adalah **3.00**, rasio promosi ekonomi anggota tahun 2010 sebesar 13,01% (berada pada kisaran > 10) maka nilainya adalah 100 dan skor untuk rasio tahun 2010 adalah **3.00**, dan untuk tahun 2011 sebesar 14,81% (berada pada kisaran >10) maka nilainya 100 dan skor untuk rasio tahun 2011 adalah **3.00**. Rasio promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi Roda Sejahtera Semarang tahun 2009-2011 menunjukkan promosi ekonomi anggota lebih kecil dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Roda Sejahtera Semarang untuk menilai tingkat kesehatan koperasi roda sejahtera Semarang perlu langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel
Penilaian Kesehatan KSP Roda Sejahtera

N	Aspek penilaian	Standar	Thn	Thn	Thn 2011
---	-----------------	---------	-----	-----	----------

o		Menteri	2009	2010	
1	Aspek permodalan				
	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	6.00	1.50	1.50	3.00
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko	6.00	6.00	6.00	6.00
	c. Rasio modal sendiri terhadap ATMR	3.00	3.00	1.50	3.00
2	Aspek kualitas aktiva produktif				
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan	10.00	10.00	10.00	10.00
	b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	5.00	4.00	4.00	4.00
	c. Rasio cadangan resiko terhadap resiko pinjaman bermasalah	5.00	2.50	1.50	5.00
	d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	5.00	5.00	5.00	5.00
3	Aspek manajemen				
	a. Manajemen umum	3.00	3.00	3.00	3.00
	b. Manajemen kelembagaan	3.00	3.00	3.00	3.00
	c. Manajemen permodalan	3.00	3.00	3.00	3.00
	d. Manajemen aktiva	3.00	3.00	3.00	3.00
	e. Manajemen likuiditas	3.00	3.00	3.00	3.00
4	Aspek efisiensi				
	a. Rasio biaya operasional	4.00	4.00	4.00	4.00
	b. Rasio aktiva tetap	4.00	3.00	3.00	4.00
	c. Rasio efisiensi	2.00	2.00	2.00	2.00
5	Aspek likuiditas				
	a. Rasio kas	10.00	2.50	2.50	2.50
	b. Rasio pemberian pinjaman terhadap dana yang diterima	5.00	2.50	2.50	5.00
6	Aspek kemandirian dan pertumbuhan				
	a. Rentabilitas asset	3.00	0.75	0.75	0.75
	b. Rentabilitas modal sendiri	3.00	2.25	1.50	0.75
	c. Kemandirian operasional	4.00	4.00	4.00	4.00
7	Aspek jati diri koperasi				
	a. Rasio partisipasi bruto	7.00	7.00	7.00	7.00
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3.00	3.00	3.00	3.00
	Total Skor KSP Roda Sejahtera	100	78.00	74.75	83.00
	Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		CUKUP SEHAT		SEHAT

Sumber: data yang diolah, 2011

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui dan menganalisis dan membuktikan tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam Roda Sejahtera Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Koperasi Roda Sejahtera merupakan koperasi simpan pinjam yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam. Perkembangan koperasi yang terjadi juga diikuti dengan perkembangan sistem manajemen yang digunakan. Koperasi Roda Sejahtera telah menerapkan praktek manajemen yang efektif dan efisien untuk mengendalikan aktivitas bisnis dengan berbagai cabang diberbagai kota.

Koperasi Roda Sejahtera merupakan koperasi yang berkembang sejak tahun 2000 yang merupakan usaha jasa menerima simpanan dan memberikan pinjaman untuk anggota koperasi Roda Sejahtera. Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan mengelola keuangan dan selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan pada koperasi. Keberhasilan dari usaha simpan pinjam ditunjukkan dengan predikat tingkat Kesehatan Koperasi yang dicapai. Tingkat Kesehatan yang telah diperoleh Koperasi Roda

Sejahtera tahun buku 2009 mendapatkan skor **78** menunjukkan predikat **Cukup Sehat**, tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan skor yang di dapat sebesar **74,75** menunjukkan predikat **Cukup Sehat** juga dan untuk tahun 2011 mendapatkan skor **83** naik level menjadi predikat **Sehat**.

Saran

Adapun saran yang diberikan kepada Koperasi Roda Sejahtera Semarang adalah sebagai berikut:

Bagi KSP Roda Sejahtera Dengan adanya Peraturan pemerintah tentang penilaian kesehatan koperasi, maka diharapkan KSP Roda Sejahtera Semarang dapat mengetahui kondisi kesehatan koperasinya. Dengan begitu setelah melakukan penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan KSP Sejahtera Semarang dapat membenahinya dan menjadikannya lebih baik lagi. Dari ketujuh aspek yang telah dinilai ada beberapa aspek yang nilainya kurang memuaskan:

- a. Aspek Permodalan tahun 2009 dan 2010 mendapatkan skor 1,5 dari skor maksimal 6 maka untuk modal sendiri koperasi harus ditingkatkan dari komponen yang ada didalamnya terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, cadangan umum, dan Sisa Hasil Usaha. Penambahan modal sendiri dapat dilakukan dengan menambah besaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus yang harus dilakukan dengan melalui rapat anggota.
- b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif, pada rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah tahun 2010 mendapatkan skor 1,5 dari skor maksimal 5 maka perlu meningkatkan cadangan resiko supaya skor untuk rasio ini meningkat.
- c. Aspek Likuiditas, pada rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar tahun 2009, 2010, dan tahun 2011 mendapatkan skor 2,5 dari skor maksimal 10 berarti harus meningkatkan kas dan bank dan meminimalkan kewajiban lancar.
- d. Aspek kemandirian dan pertumbuhan, pada rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset tahun 2009, 2010 dan 2011 mendapatkan skor 0,75 dari skor maksimal 3,0 seharusnya koperasi melakukan pembenahan meminimalkan biaya usaha dengan meninjau kembali kebutuhan usaha Koperasi Sehingga dapat meningkatkan SHU (sisa hasil usaha).

Untuk memperbaiki aspek lain yang belum mendapatkan skor maksimal, KSP Roda Sejahtera Semarang perlu melakukan beberapa hal. Diantaranya aspek permodalan yang perlu meningkatkan jumlah modal sendiri. Selanjutnya aspek Kualitas Aktiva Produktif yang perlu meningkatkan pinjaman yang diberikan. Selanjutnya Aspek Efisiensi yang perlu meningkatkan SHU kotor. Selanjutnya Aspek likuiditas yang perlu meningkatkan kas dan bank. Lalu aspek kemandirian dan pertumbuhan yang perlu meningkatkan kualitas SHU yang sangat jauh dari total asset dan yang perlu ditingkatkan lagi SHU bagian anggota.

Daftar Pustaka

Bawir, Revisond. 2000. **Koperasi Indonesia**. Jogjakarta : BFEE.

Darmawati. 2007. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) Di Kota Lhoksumawe. **Jurnal Eksekutif, Volume 4, Nomor 3**.

Ign.Sukamdiyo. 1997. **Manajemen Koperasi**. Cetakan kedua. Penerbit Erlangga.

Indarti, Iin. 2010. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam "Cendrawasih" Kecamatan Gubug Tahun Buku 2011. **Jurnal Ekonomi**.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Soesilo, Iskandar. 2008. **Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia**. Jakarta Selatan: Dewan Koperasi Indonesia dan RMBOOK.

Sudantoko, djoko dan Pandji Anoraga. 2002. **Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil**. Jakarta: Renika Cipta.

Sunindhia dan Ninik Widyanti. 2003. **Koperasi dan Perokonomian Indonesia**. Jakarta: Renika Cipta dan Bima Adiaksara.

Suryawandana, Edy. 2010. Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Studi Kasus Baitul Maal Wat Tamwin Binna Ummat Sejahtera Kecamatan Lasen Kabupaten Rembang.

Widiyanti, ninik dan Pandji Anoraga. 2007. **Dinamika Koperasi**. Jakata: Adi Mahasatya.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian